

**UPAYA INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI WARGA BELAJAR PELATIHAN
INSTALASI LISTRIK INDUSTRI DI BALAI LATIHAN
KERJA (BLK) PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Penulisan Skripsi Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

FIQKRI DWI JAYA

NPM. A1J010030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) bidang Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa sebagai karya ilmiah penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karenanya penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang dengan kerelaan hati bersedia memberikan saran dan kritik membangun yang sangat diharapkan penulis.

Tanpa melupakan jasa kebaikan dukungan moril dan spiritual dari banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dari hati yang tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M. Sc Selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M. Pd Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Bapak Drs. Wahirudin Waddin, M. Pd Selaku ketua Prodi PLS
5. Bapak Drs. Agus Zainal Rahmat, M. Pd Selaku pembimbing utama
6. Bapak Drs. Parlan, M. pd Selaku pembimbing kedua
7. Bapak dan Ibu dosen FKIP UNIB khususnya prodi PLS
8. Kepada Kedua orang tua dan keluarga yang selalu medoakan dan menjadi semangat bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaiku dalam mengejar mimpi, Ari Putra, S. Pd, Dewi Maryani, Try Oktiyus, Trio Saputra, Nurhasanah, Mira Handayani, Deby S Fuadi, Antonius Syaputra (Alm).
10. Rekan-rekan seperjuangan Prodi PLS angkatan 2010, 2011, 2012, 2013 yang selalu menemani disaat kuliah.

11. Teman-teman seperjuanganku ketika KKN dan PPL, terima kasih atas kenangan, persahabatan, persaudaraan, dan rasa kekeluargaan yang telah kalian goreskan.
12. H. Agus Sukendro, S. Sos selaku Kepala Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu yang telah member izin penelitian.
13. Para responden: Pihak Penyelenggara, Instruktur, dan Warga Belajar sebagai nara sumber teknis yang dengan keterbukaan hati bersedia dan melengkapi data yang penulis butuhkan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah member banyak dukungan, motivasi dan bantuan yang penulis butuhkan selama proses penyusunan skripsi.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ *Jangan mau karena bisa, tetapi bisalah karena kemauan. (Fikri)*
- ❖ *Belum pernah ada bukti-bukti nyata angka yang bisa dipecahkan oleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana keajaiban sebuah Impian, Persahabatan, Cinta, dan keyakinan bisa membuat begitu banyak perbedaan yang bisa mengubah kehidupan manusia. (5CM)*
- ❖ *Dibalik kesukaran pasti ada kemudahan, maka bila usai suatu pekerjaan, berusahalah menyelesaikan pekerjaan lainnya dan kepada Tuhan mulah engkau berserah diri. (Q.S. Al-Insyirah : 6-8)*
- ❖ *Jatuh itu biasa, tetapi segera bangun dan bangkit itu hanya untuk anak muda yang smart. (Mario Teguh)*
- ❖ *Hanya mimpi dan keyakinan yang bisa membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya. (5CM)*

PERSEMBAHAN

- ❖ *Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan karunianya, cinta kasih sayangnya untukku. Dan solawat serta salam selalu terlimpahkan untuk keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*
- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta atas segala doa, kasih, sayang serta pengorbanannya. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang,*

selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima Kasih Ibu Terima Kasih Bapak.

- ❖ *Untuk ayuk dan adik-adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doanya, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua.*
- ❖ *Teman terhebat Ari, Try, Deby, Dewi, Mira, Nur, Anton, Trio, yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan, nasehat, traktiran, tumpangan. Kalian memang teman terhebat dalam mengejar mimpi teman terbaik untuk sering hal-hal kecil 8PM. Semoga kita tetap bisa mengejar mimpi-mimpi kita, karena aku tahu kita semua bisa menghadapi dunia.*
- ❖ *Seluruh Dosen Pengajar Pendidikan Luar Sekolah terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan.*
- ❖ *Almamaterku tercinta*

FIQKRI DWI JAYA, S. Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiqkri Dwi jaya

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan :Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

NPM : A1J010030

Menyatakan dengan sesungguhnya Skripsi yang sata tulis ini adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sangsi sesuai hukukm yang berlaku.

Bengkulu, 06 Juni 2014

Yang membuat Pernyataan,



Fiqkri Dwi Jaya

ABSTRAK

UPAYA INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KELAS INSTALASI LISTRIK INDUSTRI DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) PROVINSI BENGKULU

Oleh : FIKRI DWI JAYA / A1J010030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri Di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu. Peneliti menggunakan pendekatan Studi kasus dengan metode kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka- angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang upaya instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan instalasi listrik industry di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian adalah Balai Latihan Kerja Provinsi Bengkulu (BLK) Bengkulu Jl. Merapi No. 89 Panorama Telp./ Fax (0736) 22993. Subyek penelitian meliputi satu orang pengelola, dua orang instruktur, dan dua orang warga belajar pelatihan instalasi listrik industri. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Upaya Instruktur dalam Meningkatkan Motivasi warga Belajar Kelas Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu ini cukup baik. Dapat dilihat dari upaya instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar dengan menggunakan beberapa metode yang di terapkan pada pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelatihan

Sarana dan prasarana yang ada pada Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu yang cukup memadai juga menjadi salah satu penunjang bagi instruktur dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Kelas Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci :Upaya, Instruktur, Meningkatkan Motivasi, Warga Belajar.

ABSTRACT

EFFORTS TO IMPROVE MOTIVATION IN LEARNING INSTRUCTOR LEARNING CLASS CITIZENS IN INDUSTRIAL ELECTRICAL INSTALLATION WORK TRAINING CENTER (BLK) Bengkulu Province

BY : FIQKRI DWI JAYA / A1J010030

This study aims to determine Instructor Efforts in Improving Citizens Learning Motivation Training Industrial Electrical Installations In Training Center (BLK) Bengkulu province. Researchers used a case study approach with a qualitative method for this study is not with regard to the numbers, but describes, outlines and describes the efforts of instructors to motivate the learners training in electrical installation industry Training Center (BLK) Bengkulu province. Location of the study is the province of Bengkulu Training Center (BLK) Bengkulu Jl. No trim. 89 Panorama Tel. / Fax (0736) 22993. Subjects of study include one manager, two instructors, and two people learn the electrical installation industry training. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. To prove the validity of the data the researcher used triangulation techniques which utilize data validity checking something else out data checking purposes separately or as a comparison to the data. Data analysis techniques with data reduction, data display, and conclusion.

From the results of this study found that instructors Efforts in Improving Classroom Learning Motivation residents Installation in Industrial Electricity Training Center (BLK) Bengkulu Province is quite good. It can be seen from the instructor efforts to motivate people to learn to use some of the methods applied in the training. This is done to support The success of the training.

Existing facilities and infrastructure at the Training Center (BLK) adequate Bengkulu Province also became one of support for instructors in Increasing Motivation Learning Class Citizens in the Industrial Electrical Installation Training Center (BLK) Bengkulu province.

Keywords: Effort, Instructor, Increase Motivation, People Learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri Di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu”*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan umumnya dan Prodi Pendidikan Luar Sekolah khususnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fiqkri Dwi Jaya, lahir di Kepahiang 14 April 1992, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Ujang sudirman dan Ibu Kamariah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 02 Kepahiang tahun 2004, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Kepahiang tahun 2007. Pada tahun 2010 penulis tamat dari SMA N 1 Kepahiang, dan pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu (UNIB) melalui jalur SNMPTN Pada tahun 2010.

Penulis pernah aktif dalam mengelola rumah singgah di Panti Amal Mulia Bengkulu. pada tahun 2012-2013 penulis pernah aktif di lembaga kursus Dinas Center Course, pada tahun 2013-2014 penulis menjabat sebagai anggota BPH HIMAPLUS UNIB. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 70 pada tanggal 1 Juli sampai dengan 1 September 2013 di Desa Pungguk Beringin Kec. Merigi Kelindang Kab. Bengkulu Tengah. Penulis telah menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 3 Kota Bengkulu Januari 2014. Penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja lapangan (PKL) di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu pada 7 April 2014.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian.....	6
1. Deskripsi Fokus.....	6
2. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	16
A. Konsep pendidikan luar sekolah.....	16
1. Pendidikan Luar Sekolah.....	16
2. Program Pendidikan Luar Sekolah.....	17
3. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah.....	19
4. Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	20
B. Konsep upaya meningkatkan.....	21
1. Pengertian Upaya Meningkatkan.....	21
C. Konsep Motivasi.....	22
1. Pengertian Motivasi.....	22
2. Jenis Motivasi.....	24

a. Motivai Primer	24
b. Motivasi Skunder	25
3. Sifat Motivasi	27
a. Motivasi Intrinsik	27
b. Motivasi Ekstrinsik	27
4. Ciri-ciri Motivasi Pada Diri Setiap Orang	33
5. Fungsi Motivasi	34
6. Indikator dan Aspek Motivasi	34
D. Konsep Warga Belajar	35
E. Konsep Pelatihan	36
1. Pengertian Pelatihan	36
2. Ciri-ciri Pelatihan	37
3. Tujuan Pelatihan	37
4. Jenis-jenis Pelatihan	40
5. Manfaat Pelatihan	41
F. Konsep Balai Latihan Kerja (BLK)	43
1. Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)	43
2. Jenis-jenis Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu ..	44
3. Pelatihan Instalasi Listrik Industri	45
a. Pengertian Pelatihan Instalasi Listrik Industri	45
b. Pengertian Instalasi Listrik	45
c. Pengertian Industri	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
H. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV	60
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi hasil Penelitian.....	61
a. Latar belakang berdirinya BLK Prov. Bengkulu	61
b. Tujuan Pokok BLK	62
c. Fungsi BLK.....	62
d. Visi dan Misi BLK.....	62
e. Sarana dan Prasarana BLK.....	63
f. Program Kerja	65
g. Deskripsi Program Kerja.....	65
h. Staf pegawai BLK.....	67
i. Struktur Pengurusan BLK.....	75

j.	Rekrutmen Peserta Pelatihan BLK.....	76
k.	Nama-nama Peserta Pelatihan Instalasi Listrik Industri	78
2.	Deskripsi Identifikasi Informan	78
3.	Deskripsi Waktu dan Tempat penelitian.....	82
a.	Wawancara.....	82
b.	Observasi.....	84
c.	Dokumentasi	85
4.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	86
a.	faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu	87
b.	Mengetahui motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu	91
c.	mangetahui apa saja upaya yang dilakukan instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar Pelatihan Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.....	106
d.	kendala Instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu	113
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	124

1. faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu	124
2. Mengetahui motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu	127
3. mangetahui apa saja upaya yang dilakukan instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar Pelatihan Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengku.....	131
4. kendala Instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu	134
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana BLK	63
Tabel 4.2 Data Pengelola di Balai Latihan Kerja (BLK)	66
Tabel 4.3 Struktur Pengurus.....	75
Tabel 4.5 Daftar Peserta Pelatihan	78
Tabel 4.6 Informan Penelitian.....	79
Tabel 4.7 Rekap Hasil Penelitian	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Komponen Data Model Interaktif (Rohidi, 1992:20.....	53
Gambar 4.1 Tahap Perekrutan Peserta Pelatihan	76
Gambar 4.2 Foto Informan 1	80
Gambar 4.3 Foto Informan 2.....	80
Gambar 4.4 Foto Informan 3.....	81
Gambar 4.5 Foto Informan 4.....	81
Gambar 4.6 Foto Informan 5.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan manusia semakin kompleks, bahkan sampai pada kebutuhan manusia untuk memperoleh pendidikan dari berbagai bidang ilmu. Pada dasarnya mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya Indonesia menuju Negara maju. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan:

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Pasal 1, butir 1).

Menurut Driyarkara mengatakan bahwa : Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Dewasa ini pendidikan lazimnya dipandang sebagai suatu kegiatan antisipatoris, yaitu kegiatan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi dimasa depan.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pendidikan merupakan salah satu isu strategi yang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pengembangan sumber daya manusia dipandang sebagai kunci utama untuk mengembangkan suatu mutu pendidikan. Sumber daya manusia mempunyai peran yang penting bagi kesuksesan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperhatikan dan dirancang secara seksama berdasarkan pemikiran yang matang.

Upaya mewujudkan pengelolaan pendidikan yang bermutu, memerlukan keterpaduan dalam pendidikan, mengingatkan pendidikan tersebut merupakan sebuah sistem yang terintegrasi. Sutisna (1991:23) menjelaskan bahwa, pendidikan menunjukan kepada suatu proses yang disengaja, dimana orang-orang yang dijadikan sasaran pengaruh suatu lingkungan yang dipilih dan kontrol sedemikian rupa hingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal.

Sistem pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan pelengkap (complementary), penambah (supplementary), dan pengganti (replacement). dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta

pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (Depdiknas Dirken PLS, 2005, Dalam Redno Aditio 2011).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta guna mengurangi kesenjangan tersebut, pemerintah telah melakukan upaya pemecahan, dengan menggalakan Pendidikan Luar Sekolah, dinyatakan dalam pasal 26 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa “ Pendidikan Non Formal adalah pendidikan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memberikan, memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan / atau pelengkap Pendidikan Non Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Salah satu program pendidikan pada jalur PNF adalah pelatihan yang berfungsi sebagai penambah dan pelengkap bagi pendidikan formal, disamping berfungsi integrative sebagai pendidikan lanjutan bagi warga Negara yang membutuhkan peningkatan kemampuan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, khususnya dunia kerja yang terus berkembang. Pelatihan merupakan satuan PNF bagi masyarakat dengan tidak membatasi usia.

Dalam pasal 26 ayat 4 UU tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengamanatkan bahwa “Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan profesi bekerja, usaha mandiri, dan / atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Kenneth R. Robinson (1998, Dalam Redno Adianto, 2011), pendidikan dan pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang

pengetahuan, ketrampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Balai Latihan Kerja (BLK), merupakan salah satu wadah pendidikan bagi masyarakat dan merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang diantaranya adalah pelatihan Instalasi Listrik Industri.

BLK ini juga sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan segala potensi yang ada dalam rangka menembah pengetahuan, keterampilan, bekal masa depan dan, untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Motivasi belajar bagi warga belajar merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Warga belajar yang mengikuti proses belajar di BLK dan lembaga – lembaga pendidikan Luar Sekolah pada umumnya, mempunyai motivasi belajar yang dilatar belakangi oleh adanya keterbatasan–keterbatasan yang melekat pada dirinya. Keterbatasan ekonomi menyebabkan mereka tidak mampu mengikuti / mengenyam ataupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di lembaga pendidikan formal.

Keberadaan BLK khususnya di Provinsi Bengkulu sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kebanyakan pengangguran karena tidak memiliki keterampilan hidup (life skill), dengan adanya BLK ini diharapkan dapat merubah masyarakat yang tidak memiliki

keterampilan dan ilmu pengetahuan menjadi masyarakat yang berilmu dan terampil. BLK di Provinsi Bengkulu berfungsi melaksanakan pelatihan yang bertujuan mendukung program penanggulangan pengangguran, peningkatan produktivitas kerja, ekspor jasa tenaga kerja, dan tenaga kerja siap saing. Dengan adanya pelatihan mereka bisa belajar merangkai Instalasi Listrik Industri, mereka bisa menerapkan ilmu mereka baik untuk pribadi maupun orang lain.

Berdasarkan pengamatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2013 di kelas pelatihan instalasi listrik industri Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu, tutor hendaknya selalu dapat memantau dan dapat memotivasi warga belajar agar didalam proses pembelajaran warga belajar tersebut selalu semangat dalam belajar merangkai instalasi listrik industri. Motivasi belajar warga belajar dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran pada program Pelatihan Instalasi Listrik Industri yang hendak dicapai. Motivasi warga belajar sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Pelatihan Instalasi Listrik Industri.

Penetapan jadwal belajar ditetapkan oleh tutor, jadwal belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal belajar seminggu 4 kali pertemuan yaitu Senin sampai Kamis, dengan 4 jam lama belajar selama satu kali pertemuan, dan dilaksanakan selama 2 bulan dengan total 32 kali pertemuan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri, peneliti melihat masih rendahnya motivasi belajar warga belajar. Salah satu bisa dilihat dari kehadiran warga belajar. Seharusnya jadwal mereka sudah ditentukan dan sangat jelas, malah mereka tidak datang sehingga waktu belajar 32 kali pertemuan yang sudah direncanakan jadi tidak terpenuhi dengan baik.

Jadi dalam hal ini, tutor hendaknya selalu dapat memantau dan dapat memotivasi warga belajar agar didalam proses pembelajaran warga belajar tersebut selalu semangat dalam Pelatihan Instalasi Listrik di BLK Provinsi Bengkulu.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti merasa perlu mengamati lebih mendalam pada penelitian ini yaitu tentang Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri di BLK Provinsi Bengkulu.

B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

1. Deskripsi Fokus

a. Upaya

Menurut Poerwadarminta (1990:95, Dalam Desi Aprianti, 2010) upaya adalah usaha-usaha menyampaikan maksud, akal untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa "upaya adalah usaha, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dalam mencari jalan keluar".

Upaya adalah usaha–usaha menyampaikan, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut peneliti yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau kiat-kiat yang dilakukan instruktur kursus program Instalasi Listrik Industri dalam meningkatkan motivasi warga belajar.

b. Instruktur/Tutor

Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dikelompok belajar. (Dirjen PLSP (2005).

Departemen Pendidikan Nasional (Nyimas, 2005) menjelaskan tutor adalah tenaga kependidikan pada jalur pendidikan non formal yang berperan sebagai pengajar dan .motivator dalam membantu warga belajar menghadapi kesulitan atau masalah pada saat mempelajari bahan atau materi pelajaran.

Menurut peneliti yang dimaksud dengan tutor adalah seseorang yang menyampaikan suatu pembelajaran kepada warga belajar dan membantu menghadapi kesulitan atau masalah pada saat mempelajari bahan atau materi.

c. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi (derajat atau taraf) pada keadaan yang lebih baik. Upaya meningkatkan adalah

usaha proses, cara untuk mencapai suatu maksud atau usaha untuk mencari jalan keluar, atau usaha untuk memecahkan suatu persoalan.

Upaya meningkatkan adalah segala usaha atau tindakan untuk mempertinggi, menaikkan atau memperhebat perilaku seseorang guna mencapai suatu maksud tertentu.

d. Motivasi

Menurut Sardiman (1990:75) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri warga belajar yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memeberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sumber : <http://kata-edu.blogspot.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>.

Menurut Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber : <http://kata-edu.blogspot.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>

Menurut peneliti yang dimaksud dengan motivasi disini adalah sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai

serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi disini dorongan warga belajar untuk belajar lebih baik lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

e. Warga Belajar

Peserta didik atau Warga Belajar adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, Warga Belajar mencakup anak-anak manusia dari umur 15 sampai dengan 35 tahun. Menurut Organisasi warga Belajar, Warga Belajar dapat saja menjangkau semua orang muda yang menurut anggaran dasarnya dapat menjadi anggota, biasanya termasuk didalamnya semua muda-mudi yang berumur 15 sampai 40 tahun. Di dunia politik, budaya, ekonomi, dan keagamaan, kaum muda adalah mereka yang relative belum lama bergerak atau berperan penting dalam bidang-bidang itu (Mangunharjana, 1996 : 11,

Dalam Redno Adianto, 2011). Tangdilintin (1994 : 5, Dalam Redno Adianto, 2011) merumuskan waga belajar sebagai berikut : kaum muda harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seorang manusia, dengan kualitas dan cirri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula.

f. Pelatihan

Pelatihan menurut Gomes (1997: 197) pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. pelatihan merupakan suatu kegiatan pemberian pengalaman yang bertujuan untuk pembednntukan atau pengembangan kepribadian, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>

- 1) Adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Nitisemito (1994)
- 2) Adalah proses sistematik perubahan perilaku guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Simamora (1997)
- 3) Adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisasi. Amstrong (1991)

g. Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Sumber: <http://balailatihankerjatabalong.blogspot.com/>

Adalah suatu badan / lembaga milik pemerintah yang melaksanakan pelatihan keterampilan baik institusional maupun non institusional bagi calon pencari kerja.

Tempat khusus untuk berlatih atau praktik bermacam-macam pekerjaan, antara lain, otomotif, tata niaga, atau, teknologi mekanik. Sumber : <http://www.kamusbesar.com/48060/balai-latihan-kerja>

h. Instalasi Listrik Industri

1) Instalasi listrik adalah suatu rangkaian yang menghasilkan sebuah aliran listrik, bisa berupa sebuah lampu ataupun sebuah sumber listrik. Sumber : <http://architectdeni.blogspot.com/2013/07/pengertian-instalasi-listrik.html>

2) Pengertian Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang

lebih tinggi kegunaannya. Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sumber : <http://definisi-pengertian.com/2012/pengertian-definisi-industri-menurut-para-ahli/>

2. Fokus Penelitian

Bertolak dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan instalasi listrik industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah “Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri Di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu ”. Rumusan Umum tersebut dibatasi kedalam rumusan khususnya sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu?
2. Mengapa rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu?

3. Apa saja upaya yang dilakukan instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar Pelatihan Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu?
4. Apa yang menjadi kendala Instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri Di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu Sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui motivasi warga belajar dalam mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar Pelatihan Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.
4. Untuk mengetahui Apa yang menjadi kendala Instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan Instalasi Listrik Industri di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang didapat dengan adanya kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan Ilmu Pendidikan pada umumnya dan bagi Pendidikan Luar Sekolah khususnya untuk pengembangan program pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.

a. Bagi Peneliti

Merupakan penambahan wawasan dan pengetahuan tentang Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri Di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu. Selain itu peneliti juga lebih dapat mendalami dan menerapkan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan pada konsentrasi Pelatihan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Bengkulu.

d. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik dan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah

Dalam memahami pengertian Pendidikan Non Formal, perlu untuk mengkaji beberapa definisi pendidikan Nonformal.

Philip Coombs dalam Sudjana (2002) mengungkapkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah : “Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”. Sumber : [http://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC&pg=PA35&lpg=PA35&dq=Philip+Coombs+dalam+Sudjana+\(2002\)&source=bl&ots=Y0ZUYdpZKq&sig=zhRjX2lM5KN1m9vHyBZu1a9cdLc&hl=id&sa=X&ei=CC6zUtuiJYiGrQeG_ICwCA&redir_esc=y](http://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69IOEC&pg=PA35&lpg=PA35&dq=Philip+Coombs+dalam+Sudjana+(2002)&source=bl&ots=Y0ZUYdpZKq&sig=zhRjX2lM5KN1m9vHyBZu1a9cdLc&hl=id&sa=X&ei=CC6zUtuiJYiGrQeG_ICwCA&redir_esc=y)

HD. Sudjana mendefinisikan Pendidikan Nonformal sebagai berikut : Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, diselenggarakan diluar sistem persekolahan, diselenggarakan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas, dengan maksud memberikan layanan khusus bagi warga belajar didalam mencapai tujuan belajar. Sumber : <http://www.slideshare.net/adit98/bab-2-jadi>

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dari ketiga definisi diatas menunjukkan bahwa pengertian pendidikan nonformal merupakan suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur persekolahan, selain dilaksanakan secara terorganisir, juga senantiasa diupayakan untuk menyesuaikan programnya dengan perubahan perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini berarti dalam penyelenggaraannya Pendidikan Nonformal harus dapat mewujudkan kemampuan yang optimal dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut komponen-komponen yang ada didalamnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu paradigma bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan perkembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar dan penilaian belajar.

2. Program pendidikan luar sekolah (PLS)

Jenis-jenis pendidikan yang ada pada PLS, di antaranya adalah:

a. Pendidikan Orang Dewasa (*Adult Education*)

Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa. Dalam salah satu bukunya tentang PLS, Sudjana (1996:45) menerangkan bahwa pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukan bagi orang-orang dewasa dalam

lingkukangan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya.

b. Pendidikan Life Skill

Pendidikan life skill adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan life skill harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat

c. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan, merupakan salah satu dari pendidikan non formal (PNF) yang mencakup program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Program ini penekannnya pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

d. Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan Seumur Hidup (life long education) yaitu pendidikan yang dilakukan sepanjang masa, dari mulai kita didalam kandungan hingga meninggal dunia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan

dilaksanakan dalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Bab IV GBHN Bagian Pendidikan).

e. Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan keaksaraan adalah upaya pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesian dengan kandungan nilai fungsional bagi upaya peningkatan kualitas hidup dan penghidupan kaum buta aksara.

f. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
Sumber : <http://usepsaepudin66.wordpress.com/kurikulum-pendidikan-agama-islam-dalam-pendidikan-luar-sekolah-pls/>

3. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) termuat dalam PP No. 73 Tahun 1991 yaitu :

- a) Melayani warga belajar supaya tumbuh kembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang yang lebih tinggi.
- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

4. Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Penyusunan program-program pendidikan luar sekolah mengacu pada peraturan pemerintah (PP) No. 73 tahun 1991, yaitu sebagai berikut :

- a. Melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.
- d. Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) atau pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan. bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sangat beragam, baik kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun diselenggarakan oleh masyarakat.

B. Konsep Upaya Meningkatkan

1. Pengertian Upaya Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) mengartikan bahwa "upaya adalah usaha, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dalam mencari jalan keluar". Upaya adalah usaha-usaha menyampaikan, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengingat warga belajar, agar warga belajar bisa memahami apa yang telah instruktur ajarkan.

Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi (derajat atau taraf) pada keadaan yang lebih baik.

Upaya meningkatkan adalah segala usaha atau tindakan untuk mempertinggi, menaikkan atau memperhebat perilaku seseorang guna mencapai suatu maksud tertentu.

C. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Sardiman (1990 : 75) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri warga belajar yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Thomas Good dan jeer B. Brophy (1986:8), mendefinisikan motivasi sebagai “ suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku “. Pada dasarnya warga belajar mempunyai kekuatan mental yang menjadikan penggerak belajar . peserta didik belajar karena didorong kekuatan mentalnya berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita.
Sumber : <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>

Hudoyo (1998:106) menyatakan motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan pendorong yang ada dalam diri orang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya motif. Sumber : <http://putri-sukarman.blogspot.com/2010/11/motivasi-belajar.html>

Motivasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya kekuatan pendorong yang ada dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pernyataan ini mengemukakan motivasi adalah energi penggerak dalam

diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ keinginan” dan didahuluinya dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari definisi ini menunjukkan bahwa terkandung didalamnya tiga elemen penting yaitu :

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya “rasa/keinginan “ afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Melihat ketiga elemen di atas, bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu hal yang kompleks. Adanya motivasi disebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga berkaitan dengan adanya masalah kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian akan bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Maslow menyusun teori tentang kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, paling rendah tingkatannya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak.
- b. Kebutuhan rasa aman, suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.
- c. Kebutuhan kasih sayang, mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain.

- d. Kebutuhan akan rasa harga diri, berupa penghargaan atau penghormatan dari diri sendiri dan orang lain.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang ada dibawahnya sudah terpenuhi dengan baik. (Mulyasa, 2008).

2. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Sumber : <http://a1c108045.wordpress.com/2009/10/05/jenis-dan-sifat-motivasi/>

a. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan.

Freud berpendapat insting memiliki empat ciri, yaitu:

- 1) tekanan, tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku.
- 2) sasaran, sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan, kepuasan tercapai apabila tekanan energi pada insting berkurang.

- 3) objek, objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting, hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam individu.
- 4) Sumber, sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu.
Insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
 - a) Insting kehidupan (*life instincst*), bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seperti makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan.
 - b) Insting kematian (*death instincst*), tertuju pada penghancuran.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetap juga faktor-faktor sosial. Motivasi sekunder memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk social. Prilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif. Sumber : <http://a1c108045.wordpress.com/2009/10/05/jenis-dan-sifat-motivasi/>

- 1) Komponen afektif, komponen afektif adalah aspek emosional.
Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi.
- 2) Komponen kognitif, komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan.

3) Komponen konatif, komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap (a) merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, (b) memiliki daya dorong bertindak, (c) relatif bersifat tetap, (d) berkecenderungan melakukan penilaian, dan (e) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

Perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Emosi memiliki fungsi sebagai (a) pembangkit energi, (b) pemberi informasi pada orang lain, (c) pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain, (d) sumber informasi tentang diri seseorang.

Perilaku juga terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Perilaku juga terpengaruh oleh kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan merupakan perilaku menetap, berlangsung otomatis. Kemauan seseorang timbul karena adanya (a) keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, (b) pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, (c) energi dan kecerdasan, (d) pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan.

3. Sifat Motivasi

Motivasi pada diri seseorang bersumber dari dalam diri(motivasi internal) dan dari luar diri seseorang(motivasi eksternal). Sumber : <http://a1c108045.wordpress.com/2009/10/05/jenis-dan-sifat-motivasi/>

a. Motivasi Intrinsik (motivasi internal)

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan / dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi ini membuat seseorang melakukan sesuatu karena senang melakukannya. Motivasi ini mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi.

b. Motivasi Ekstrinsik(motivasi eksternal)

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi eksternal akan berubah menjadi motivasi internal jika timbul kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu karena senang melakukannya.

Menurut (Sardiman, 2011:92) Ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1) Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengajar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya.

4) Ego

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan

baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Member ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinis.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan pujian yang sifatnya membangun.

8) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Harapan pemberian hukuman

adalah agar siswa berusaha merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Maslow dan Rogers mengakui pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Maslow setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasi diri. Ia menemukan 15 ciri orang yang mampu mengaktualisasi diri. Ciri tersebut adalah (a) berkemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya, dan terbatas dari subjektivitasnya, (b) dapat menerima diri sendiri, orang lain, secara sewajarnya, (c) berperilaku spontan, sederhana, dan wajar, (d) terpusat pada masalah atau tugasnya, (e) memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi, (f) memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya, (g) dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah, (h) dapat mengalami pengalaman puncak, (i) memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi, (j) dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar, (k) memiliki watak terbuka dan bebas prasangka, (l) memiliki standar kesusilaan tinggi, (m) memiliki rasa humor terpelajar, (n) memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, (o) memiliki otonomi tinggi.

Motivasi sebagai kekuatan mental individu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) motivasi primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia dan (ii) motivasi sekunder yaitu motivasi yang dipelajari.

Motivasi pada diri seseorang bersumber dari dalam diri (motivasi internal) yaitu motivasi yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

luar, karena memang dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan dan dari luar diri seseorang (motivasi eksternal) yaitu motivasi yang berfungsinya karena disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999) Sumber : <http://a1c108045.wordpress.com/2009/10/05/jenis-dan-sifat-motivasi/>

3. Pentingnya Motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi yang di berikan maka, akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk pula dalam hal ini aktivitas belajar. Motivasi bukan hanya penting dalam proses belajar mengajar akan tetapi telah menjadi kebutuhan siswa dalam proses belajar.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik maka diperlukan proses dan motivasi belajar yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. (Sardiman, 2011:77)

4. Ciri-Ciri Motivasi Pada Diri Setiap Orang

Ada beberapa cirri-ciri motivasi diri setiap orang :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki cirri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. (Sardiman, 2011 : 83)

5. Fungsi Motivasi

Serangkaian kegiatan yang dilakukan masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum

dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. (Sardiman, 2011 : 85)

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

6. Indikator dan Aspek Motivasi

Menurut Riduwan (2004:227) indikator motivasi belajar meliputi:

- a. Kehadiran di sekolah
- b. Mengikuti PBM di kelas

- c. Belajar di rumah
- d. Sikap terhadap kesulitan
- e. Usaha mengatasi kesulitan
- f. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
- g. Semangat dalam mengikuti PBM
- h. Keinginan untuk berprestai
- i. Kualifikasi hasil
- j. Penyelesaian tugas
- k. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Menurut Riduwan (2004:227) Aspek motivasi belajar meliputi

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

D. Konsep Warga Belajar

Warga Belajar adalah orang yang terlibat dalam pelaksanaan proses belajar yang akan diberi pengetahuan dan keterampilan, guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan

belajarnya. Sumber : (<http://blog.uny.ac.id/iisprasetyo/2010/02/27/strategi-pengelolaan-warga-belajar-program-kejar-paket-b-setara-sltp-di-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm/>)

E. Konsep Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Dalam Undang- Undang Republik Indoneria No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Robinson (Saripah, 2003: 70) pelatihan adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk pengembangan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) agar mencapai suatu yang di inginkan.

Sikula (Sutrisno, 2009:72) mengatakan bahwa Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu.

Dengan melihat penjabaran definisi yang telah di kemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan pemberian pengalaman yang bertujuan untuk pembenntukan atau pengembangan kepribadian, kecakapan, pengetahuan

dan keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Kenneth R. Robinson (1998, Dalam Redno Adianto, 2011), pendidikan dan pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Dalam Undang-Undang ketenaga kerjaan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Bab V tentang pelatihan kerja pasal 10 dijelaskan bahwa:

- a. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.
- b. Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang memacu pada standar kompetensi kerja.
- c. Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang.
- d. Ketentuan mengenai tata cara penetapan standar kompetensi kerja sebagaimana maksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri.

2. Ciri-Ciri Pelatihan

- a. Direncanakan dengan sengaja.
- b. Ada tujuan yang hendak dicapai.
- c. Ada kegiatan belajar dan berlatih.
- d. Isi belajar dan berlatih menekankan pada keahlian dan keterampilan.
- e. Dilaksanakan dalam waktu yang relative singkat.
- f. Ada tambahan tempat belajar dan berlatih.

Idealnya pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan lebih terampil dan karenanya akan lebih produktif sekalipun manfaat-manfaat tersebut harus di perhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih. Dengan demikian pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Jadi, dapat dikatakan pula bahwa latihan berhubungan dengan efektivitas pekerjaan individu tenaga kerja dan hubungan antar tenaga kerja yang dikembangkan guna memudahkan pencapaian tujuan perusahaan, lembaga, organisasi dll .

Sumber : <http://henry2011.wordpress.com/2011/05/14/konsep-pelatihan/>

3. Tujuan Pelatihan

Tujuan-tujuan utama pelatihan pada intinya dapat di kelompokkan kedalam lima bidang (Simamora, 1997).

- a. Memperbaiki kinerja, kendatipun pelatihan tidak dapat memecahkan semua masalah kinerja yang tidak efektif, program pelatihan dan pengembangan yang sehat keraf berfaedah dalam meminimalakan masalah-masalah ini.

- b. Memukhtahirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi. Melalui pelatihan, pelatih (trainer) memastikan bahwa karyawan dapat secara efektif menggunakan teknologi baru. Perubahan teknologi pada gilirannya berarti bahwa pekerjaan sering berubah dan keahlian serta kemampuan karyawan mestila dimukthirkan melalui pelatihan sehingga kemajuanteknologi tersebut secara sukses dapat di integrasikan kedalamorganisasi.
- c. Mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru supaya menjadi kompeten dalam pekerjaan. Sering seorang karyawan baru tidak memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi “job competent” yaitu mampu mencapai autput dan standar kualitas yang diharafkan.
- d. Membantu memecahkan permasalahan operasional. Meskipun permasalahan organisasional menyerang dari penjuru, pelatihan adalah sebagai salah satu cara terpenting guna memecahkan banyak dilemayang harus dihadapi oleh manajer.
- e. Mempersiapkan karyawan untuk promosi. Salah satu cara untuk menarik, menahan, dan memotivasi karyawan adalah melalui program pengembangan karir yang sistematik. Mengembangkan kemampuan promosional karyawan adalah konsisten dengan kebijakan personalia untuk promosi dari dalam. Pelatihan adalah unsure kunci dalam system pengembangan karir. Organisasi-organisasi yang gagal menyediakan pelatihan untuk memobilitas

vertical akan kehilangan karyawan yang berorientasi-pencapaian yang merasa frustrasi karena tidak adanya kesempatan untuk promosi dan akhirnya memilih keluar dari perusahaan dan mencari perusahaan lain yang menyediakan pelatihan bagi kemajuan karir mereka.

Dari pendapat diatas mengenai tujuan pelatihan dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan diharapkan dapat mengembangkan karyawan sesuai dengan kompetensinya, dapat menggunakan keahliannya sesuai dengan perubahan teknologi, karyawan akan lebih berorientasi pada pengembangan perusahaan, meningkatkan kinerja karyawan dan untuk pengembangan karir, sehingga adanya pelatihan diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi setiap karyawan.

4. Jenis-Jenis Pelatihan

a. Program Pelatihan Berbasis Kompetensi

Adalah sistem pelatihan kerja dengan berbagai kejuruan yang dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang sesuai dengan kebutuhan industri/pasar kerja.

b. Program Pelatihan Berbasis Masyarakatan

Adalah Pelatihan Kerja yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pasar kerja dengan berbagai kejuruan yang diarahkan untuk penempatan baik bekerja pada orang lain maupun mandiri.

c. Program Pelatihan Keliling

Adalah Pelatihan kerja yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat di daerah Pedesaan (diluar BLK-IP Bali).

d. Pelatihan Kerjasama Pihak III

Adalah Pelatihan berdasarkan permintaan pihak III (Lembaga Pemerintah, Pendidikan Swasta dan Masyarakat umum /perorangan) dimana seluruh biaya pelatihan ditanggung oleh Pihak III.

e. Program Pelatihan Keterampilan bagi Masyarakat Pengangguran

Adalah Pelatihan yang diarahkan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau Drop out.

f. Program Pelatihan Pemagangan

Adalah Program Pelatihan untuk masyarakat yang sudah bekerja dengan tujuan untuk memperdalam Keterampilan yang sudah dimiliki.

Sumber : <http://blkipbali.blogspot.com/2011/05/jenis-jenis-pelatihan-blk-ip-bali.html>

5. Manfaat Pelatihan

Tentang manfaat pelatihan menurut Robinson Dalam Erawati, (2008)

Manfaat pelatihan itu ada empat yaitu:

- a. Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi.

- b. Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
- c. Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan seringkali pula sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah satu pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup dan informasi yang membingungkan.
- d. Pelatihan dapat memperbaiki standar keselamatan, pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat di ulang-ulang dan membangkitkan motivasi kerja serta perbaikan lebih lanjut. Mengubah atau menimbulkan tindakan dapat saja dilakukan dengan pemaksaan, akan tetapi hasilnya tidak berkelanjutan. Hanya saja dilakukan dengan memacu terus perbaikan diri.

Melalui pelatihan dicapai kelenturan dalam tindakan, karena para peserta pelatihan dituntut untuk memahami, memiliki keyakinan, menemukan, inisiatif, memiliki kecakapan dalam mengambil keputusan, hormat terhadap kontribusi pihak lain dan siap untuk bekerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu dalam mengadakan perubahan baik organisasi maupun pribadi pelatihan masih lebih unggul dibandingkan dengan cara-cara lainnya. Sumber : <http://rejadireja.wordpress.com/2011/11/22/konsep-pelatihan/>

F. Konsep Balai Latihan Kerja (BLK)

1. Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)

Menurut Redno Ardianto (2011:17) Balai Latihan Kerja adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Tujuan dari pembangunan dan peningkatan yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga siap pakai dan peningkatan produktivitas kerja. Penentuan target secara spesifik oleh perorangan akan mempercepat proses pemahaman dan pendalaman keterampilan yang dimiliki dengan penetapan target secara jelas dan spesifik akan membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan target yang tidak spesifik. Sumber : <http://balailatihankerjatabalong.blogspot.com/>

Adapun keunggulan-keunggulan yang dimiliki Balai Latihan Kerja (BLK) dalam peningkatan program pelatihan bagi warga belajar.

- a. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang untuk merencanakan, melaksanakan sesuatu kegiatan yang hendak di capai sesuai dengan ide, gagasan, cita-cita yang mereka inginkan dengan kebutuhan dan kesempatan kerja.
- b. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Balai Latihan Kerja (BLK) dilaksanakan secara terus menerus sehingga pendidikan seseorang itu

pada hakekatnya tidak mudah berakhir dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

- c. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah unit pelaksanaan teknis dibidang pelatihan kejuruan, industri, tata niaga serta aneka kejuruan yang ada di bawah dan tanggung jawab kepala kantor wilayah Departemen Tenaga Kerja dan secara teknis fungsional mendapat bimbingan dari pusat latihan.
- d. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah salah satu pendidikan non formal yang sampai saat ini dan merupakan pendidikan non formal tanpa memungut biaya.
- e. Memberikan latihan berbagai macam kejuruan dilakukan di dalam maupun diluar Balai Latihan Kerja (BLK) (Anonim Depnaker, 1992)

2. Jenis-Jenis Pelatihan di Balai latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu

Pelatihan berbasis masyarakat dan berbasis kompetensi dengan kejuruan:

- a. Otomotive (mobil bensin & sepeda motor).
- b. Listrik .
- c. Elektronika.
- d. Teknologi Mekanik.
- e. Menjahit (bordir).
- f. Processing.
- g. Sekretaris Kantor.
- h. Operator Komputer.

- i. Teknisi Komputer.
- j. Meubel. umber : <http://www.kios3in1.net/023/>

3. Pelatihan Instalasi Listrik Industri

a. Pengertian Pelatihan Instalsi listrik industri

Pelatihan instalasi listrik industri masuk ke dalam Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, yang dimaksud dengan program pelatihan berbasis kompetensi adalah sistem pelatihan kerja dengan berbagai kejuruan yang dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang sesuai dengan kebutuhan industri/pasar kerja. Sumber : <http://architectdeni.blogspot.com/2013/07/pengertian-instalasi-listrik.html>

b. Pengertian Instalasi listrik

Instalasi listrik adalah suatu rangkaian yang menghasilkan sebuah aliran listrik, bisa sebuah lampu ataupun sebuah sumber listrik.

Instalasi listrik adalah suatu bagian penting yang terdapat dalam sebuah bangunan gedung, yang berfungsi sebagai penunjang kenyamanan penghuninya, baik untuk gedung, rumah tinggal, kantor, sekolahan yang dilengkapi sarana pendukung listrik dalam membangun agar dapat berfungsi dan dihuni dengan baik, nyaman serta memenuhi keselamatan memerlukan perencanaan gambar instalasi listrik yang cermat dengan mengacu pada aturan-aturan yang

ditetapkan dalam dunia teknik listrik. Sumber : <http://architectdeni.blogspot.com/2013/07/pengertian-instalasi-listrik.html>

c. Pengertian industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sumber: <http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu-no.html>

1) Industri Kecil

Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta (Sudisman & Sari, 1996: 5). Kedua, menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. Data BPS (1994) menunjukkan hingga saat ini jumlah pengusaha kecil telah mencapai 34,316 juta orang yang meliputi 15,635 juta pengusaha kecil mandiri (tanpa menggunakan tenaga kerja lain), 18,227 juta orang pengusaha kecil yang menggunakan tenaga kerja anggota keluarga sendiri serta 54 ribu orang pengusaha kecil yang memiliki tenaga kerja tetap.

2) Industri menengah

Industri sedang atau industri menengah Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. Usaha Menengah (Inpres 10/1999) Aset Rp.200 Juta - Rp.10 milyar. Sumber

3) Industri besar

Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. industri besar dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) modal yang digunakan besar, bisa berasal dari pemerintah, swasta nasional, patungan atau modal asing.
- b) menggunakan mesin-mesin modern dalam produksinya, tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja terdidik. Yang termasuk industri besar adalah industri kertas, industri pengolahan kayu, industri otomotif dan lain-lain. Sumber : <http://datasekripsi.blogspot.com/2009/05/kriteria-industri.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Danim (2002:41) mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif sebagai berikut: 1) bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, 2) dilakukan secara survey, 3) bersifat mencari informasi dan dilakukan secara mendetail, 4) mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, 5) mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok tertentu.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Iskandar dalam Seftyani (2013 : 22) studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka- angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang upaya instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar pelatihan instalasi listrik industry di Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu. Selain itu pendekatan kualitatif tidak bertujuan menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori,

tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data- data yang dikumpulkan.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Instalasi Listrik Industri Provinsi Bengkulu, antara lain :

1. Pengelola
2. Tenaga instruktur
3. Warga belajar belajar Pelatihan Instalasi Listrik Industri Balai Latihan Kerja Provinsi Bengkulu.

C. LOKASI PENELITIAN

Balai Latihan Kerja Provinsi Bengkulu (BLK) Bengkulu Jl. Merapi No. 89 Panorama Telp./ Fax (0736) 22993.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono,2006:166).

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi dua yakni participant observation (observasi berperan serta langsung) dan Non participant observation (tidak langsung), selanjutnya dari segi instrument yang di gunakan, maka observasi dapat di edakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono,2006:166).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif (participant observation) yaitu mengadakan pengamatan langsung atau melibatkan diri secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan di lokasi penelitian (Sugiyono,2003:166).

Dalam hal ini yang diobservasi adalah Upaya yang di gunakan dalam memotivasi warga belajar, proses pemberian motivasi dalam belajar, teknik yang di gunakan dalam memotivasi warga belajar, faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi warga belajar, upaya mengatasi kendala dalam memotivasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden lebih sedikit. Ada beberapa factor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu:

pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. (Riduan, 2004:74).

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah peneliti bisa bertatap muka langsung dengan responden. Agar responden dapat menyampaikan jawaban apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Kelemahan dalam penggunaan teknik ini adalah banyak membutuhkan waktu, dan merupakan teknik yang paling sulit dipakai dengan berhasil, sedangkan keuntungan dalam menggunakan teknik ini adalah mudah dilakukan, tidak mahal, tidak membuat narasumber merasa risih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1996: 148).

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan alasan : (1) selalu tersedia di kantor atau lembaga, (2) dokumen merupakan sumber data yang stabil, mudah didapat dan digunakan, (3) data/informasi yang ada pada dokumen bersifat faktual dan realistis dalam arti memuat apa adanya tentang hal-hal yang didokumentasikan, (4) dokumentasi merupakan sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subjek penelitian.

E. Instrument Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danim (2002:135), instrument itu diperlukan, karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dokumentasi tertentu. Instrument yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ada beberapa keuntungan menjadikan manusia sebagai instrument penelitian ini:

1. Dapat bereaksi dengan responden dan lingkungan yang ada.
2. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan aneka ragam data.
3. Dapat merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten atas fenomena yang muncul.
4. Dapat menganalisis data yang diperoleh.
5. Memungkinkan kalau ada fenomena atau responden yang memiliki pendapat menyimpang.

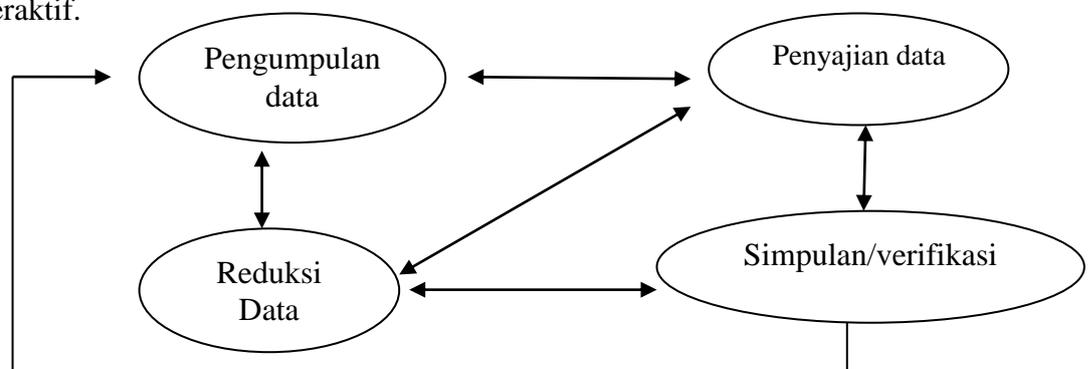
F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2002:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahap sangat penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Dari sini peneliti akan memperoleh hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari informan, hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dokumentasi (Moleong, 2002: 190).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi (Rohidi, 1992:16). Langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rohidi, 1992:16).
3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rohidi, 1992:17). Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.
4. Simpulan/ verifikasi, yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Rohidi, 1992:19). Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan.

Langkah kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif.



Gambar 3.1: Komponen Data Model Interaktif (Rohidi, 1992:20)

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2000: 173) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data yaitu:

- a) Derajat kepercayaan (credibility)
- b) Keteralihan (Transferability)
- c) Kebergantungan (Dependability)
- d) Kepastian (Confirmability)

Untuk menguji validitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana pendapat Moleong dalam Seftiyani (2013 : 22) mengemukakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, sehingga data yang didapat benar-benar valid.

Denzin dalam Iskandar (2009 : 157) menyatakan bahwa triangulasi data triangulasi subjek penelitian, triangulasi waktu penelitian, dan triangulasi tempat penelitian. Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk triangulasi tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Subjek Penelitian

Triangulasi subjek penelitian ini adalah membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara dengan cara mewawancarai subjek yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara kepada pengelola/kepala Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu, Instruktur/tutor dan peserta didik/ Warga Belajar. Tentang Upaya Instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai orang yang berbeda atau sama dalam waktu yang berbeda atau sama dalam waktu yang berbeda atau sama dengan pertanyaan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data, peneliti akan membandingkan tentang waktu penelitian (kepada pengelola dan Instruktur Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu), Selama penelitian berlangsung. Mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, apakah jawaban yang peneliti peroleh akan tetap sama.

3. Triangulasi Tempat Penelitian

Triangulasi tempat penelitian ialah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai subjek penelitian yang sama atau berbeda pada tempat yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data, peneliti akan membandingkan tentang tempat penelitian yang dikatakan orang (kepada pengelola/ Kepala Balai Latihan kerja (BLK), Instruktur dan peserta/warga belajar Balai Latihan Kerja) selama penelitian berlangsung. Mengajukan pertanyaan yang sama pada tempat yang berbeda, apakah jawaban yang peneliti peroleh akan tetap sama.

Dengan triangulasi penulis mencoba mengecek kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan pembanding yaitu :

1. Pengecekan ulang terhadap sumber (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) guna mendapatkan keabsahan data yang akan di analisis secara kualitatif.
2. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus sesuai waktu yang telah di jadwalkan terhadap fenomena yang tampak.
3. Memberi check, dilakukan dengan cara memberikan laporan hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan maksud memeriksa isinya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh objek. Tujuannya

adalah agar data yang dikumpulkan dapat disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data.

4. *Reviewing* yaitu mendiskusikan data yang diperoleh dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian yang relevan dengan topic penelitian serta memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditasan data, akan tetapi juga menyelidiki validitas kebenaran tafsiran kita mengenai data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber; yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, orang berpendidikan tinggi atau menengah dan orang yang duduk di pemerintahan.

- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian di Balai Latihan Kerja (BLK) Bengkulu. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rancangan penelitian (proposal penelitian) peneliti, pengenalan terhadap kondisi tempat penelitian dan pengenalan terhadap subjek penelitian.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun dalam bentuk proposal penelitian dan dibimbing oleh dosen pembimbing satu dan dua yang telah ditentukan oleh pihak Program Studi PLS. Kemudian apabila telah disetujui oleh dosen pembimbing satu dan dua maka proposal penelitian akan diseminarkan dihadapan dosen pembimbing satu dan dua serta dua orang dosen undangan untuk mendapatkan masukan sebelum peneliti terjun kelapangan melakukan penelitian.

3. Pengurusan Surat Izin

Pengurusan surat izin penelitian dilakukan setelah selesai melaksanakan seminar proposal penelitian. Adapun prosedur surat izin penelitian, pertama dari program studi yang bersangkutan, fakultas dan

Dinas Kesatuan Bangsa, Politik dan Lindungan Masyarakat Kota Bengkulu yang ditujukan kepada Kepala Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Bengkulu.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai tanggal 16 Januari 2014 sampai 16 Febuari 2014. Dengan tujuan, untuk mendapatkan data atau informasi akurat mengenai masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti, oleh karena itu diperlukan pedoman pokok wawancara sebagai acuan untu mendapatkan data atau informasi yang akurat.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan merupakan kegiatan akhir dari penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk skripsi. Kemudian akan di uji dihadapan dosen pembimbing satu dan dua serta dosen penguji.